

A. Panduan Observasi

Aspek yang diamati :

1. Ayah berinteraksi dengan anak
2. Ayah berperan dalam aktivitas rumah tangga dan pengasuhan
3. Mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga.

B. Pedoman Wawancara

Untuk Ayah :

1. Apakah Bapak mendidik anak dengan Kasih dan Kelemahlembutan?
2. Apakah dalam kegiatan sehari-hari Bapak memberi motivasi kepada anak dengan sukacita, kesabaran dan penguasaan diri?
3. Sebagai seorang ayah, bagaimanakah Bapak memenuhi kebutuhan pendidikan, rohani, moral dan sosial anak? Apakah Bapak memenuhi kebutuhan anak dengan kasih, kemurahan, damai sejahtera dan kebaikan?
4. Bagaimana Bapak membimbing anak dalam kegiatan rohani anak? Apakah Bapak membimbing anak dengan kasih, kesabaran, kemurahan, kelemahlembutan dan penguasaan diri?
5. Menurut Bapak, teladan apa yang paling penting diperlihatkan kepada anak? Apakah Bapak memperlihatkan teladan teladan dengan kasih, sukacita, kelemahlembutan, kesabaran, kemurahan dan kebaikan kepada anak?

6. Situasi apa yang menjadi tantangan bagi Bapak untuk menjadi teladan yang baik dan bagaimana Bapak mengatasinya?

Untuk Pendeta dan Guru :

1. Bagaimana seharusnya ayah mendidik anak menurut ajaran kristen?
2. Menurut Ibu bagaimana ayah memberikan dorongan atau motivasi kepada anak dalam kegiatan sehari-hari?
3. Apa saja hal yang seharusnya seorang ayah fasilitasi untuk kebutuhan pertumbuhan anak (pendidikan, rohani, moral, sosial)?
4. Bagaimana seorang ayah membimbing anak dalam kegiatan rohani?
5. Apa dampak kurangnya peran ayah terhadap perkembangan iman anak?

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Bagi Ayah

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak mendidik anak dengan Kasih dan Kelemahlembutan?	<p>Menurut Lita (14 Desember 2025) Ya, saya berusaha mendidik anak dengan kasih dan kelemahlembutan. Saya menasihati anak dengan sabar dan mencoba menjelaskan kesalahan mereka dengan baik.</p> <p>Menurut Edy (14 Desember 2025) Ya, saya mendidik anak dengan kasih. Ketika anak melakukan kesalahan, saya menegur dengan lembut dan memberi pengertian supaya mereka bisa belajar dari kesalahan tersebut.</p> <p>Menurut Mengga (15 Desember 2025) Tidak selalu. Kadang saya masih mudah marah ketika anak sulit diatur, sehingga cara saya menegur kadang kurang lembut.</p> <p>Menurut Ricel Assi (16 Desember 2025) Tidak sepenuhnya. Terkadang saya lebih tegas dan keras ketika anak melakukan kesalahan karena ingin mereka disiplin, meskipun sebenarnya saya tetap mengasihi mereka.</p>
2.	Apakah dalam kegiatan sehari-hari Bapak memberi motivasi kepada anak dengan sukacita,	Menurut Lita, Iya, dalam kegiatan sehari-hari saya berusaha memotivasi anak dengan sukacita dan kesabaran, seperti memberi semangat saat mereka belajar dan mengingatkan mereka dengan sikap

	<p>kesabaran dan penguasaan diri?</p>	<p>yang baik.</p> <p>Menurut Edy, Tentu, saya mencoba memotivasi anak dengan sabar dan mengendalikan diri, terutama ketika anak menghadapi kesulitan dalam belajar atau melakukan sesuatu.</p> <p>Menurut Mengga, Tidak sering. Kadang saya ingin memotivasi anak dengan baik, tetapi ketika sedang lelah atau banyak pekerjaan, saya kurang sabar dalam menyampaikan motivasi kepada anak.</p> <p>Menurut Ricel Assi, Tidak. Saya lebih fokus pada pekerjaan sehingga kadang kurang memberikan motivasi kepada anak dalam kegiatan sehari-hari.</p>
<p>3.</p>	<p>Sebagai seorang ayah, bagaimanakah Bapak memenuhi kebutuhan pendidikan, rohani, moral dan sosial anak? Apakah Bapak memenuhi kebutuhan anak dengan kasih, kemurahan, damai sejahtera dan kebaikan?</p>	<p>Menurut Lita, Iya, saya berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan menyekolahkan mereka dan mendukung proses belajar. Untuk kebutuhan rohani, saya mengajak anak berdoa dan ke gereja. Saya juga mengajarkan nilai moral seperti kejujuran dan menghargai orang lain, serta membimbing mereka bersosialisasi dengan baik. Saya berusaha melakukan semua itu dengan kasih, kemurahan, damai sejahtera, dan kebaikan.</p> <p>Menurut Edy, Saya berusaha memenuhi kebutuhan anak dengan baik. Dalam pendidikan saya mendukung mereka belajar, dalam rohani saya mengingatkan untuk berdoa dan membaca firman Tuhan. Saya juga menanamkan nilai moral dan</p>

		<p>mengajarkan anak untuk bergaul dengan baik. Semua itu saya lakukan dengan sikap kasih dan kebaikan kepada anak.</p> <p>Menurut Mengga, Saya berusaha memenuhi kebutuhan anak, terutama dalam pendidikan dan kebutuhan sehari-hari. Namun untuk pembinaan rohani dan sosial kadang lebih banyak dilakukan oleh ibu atau di gereja. Saya juga masih belajar untuk menunjukkan kasih dan kesabaran dalam membimbing anak.</p> <p>Menurut Ricel Assi, Saya belum sepenuhnya memenuhi semua kebutuhan tersebut. Saya lebih banyak fokus pada pekerjaan sehingga kurang terlibat dalam pendidikan, rohani, maupun kegiatan sosial anak. Kadang saya juga kurang sabar dalam membimbing mereka.</p>
4.	<p>Bagaimana Bapak membimbing anak dalam kegiatan rohani anak? Apakah Bapak membimbing anak dengan kasih, kesabaran, kemurahan, kelembahlembutan dan penguasaan diri?</p>	<p>Menurut Lita Saya membimbing anak dalam kegiatan rohani dengan mengajak mereka berdoa, membaca Alkitab, dan pergi ke gereja bersama. Saya berusaha melakukannya dengan kasih, kesabaran, dan kelembahlembutan agar anak merasa senang dalam mengikuti kegiatan rohani.</p> <p>Menurut Edy, Biasanya saya mengingatkan anak untuk berdoa sebelum tidur dan sebelum makan, serta mengajak mereka mengikuti ibadah. Saya berusaha membimbing mereka dengan sukacita,</p>

		<p>sabar, dan mengendalikan diri ketika mengingatkan mereka.</p> <p>Menurut Mengga, Saya kadang membimbing anak dalam kegiatan rohani, seperti mengingatkan untuk berdoa atau pergi ke gereja. Namun tidak selalu saya lakukan secara konsisten, dan kadang saya masih kurang sabar ketika anak tidak mau mendengarkan.</p> <p>Menurut Ricel Assi, Saya jarang terlibat langsung dalam membimbing kegiatan rohani anak. Biasanya ibu atau pihak gereja yang lebih banyak membimbing mereka, sementara saya lebih fokus pada pekerjaan.</p>
5.	<p>Menurut Bapak, teladan apa yang paling penting diperlihatkan kepada anak? Apakah Bapak memperlihatkan teladan dengan kasih, sukacita, kelemahlembutan, kesabaran, kemurahan dan kebaikan kepada anak?</p>	<p>Menurut Lita, Menurut saya, teladan yang paling penting adalah sikap kasih dan kebaikan kepada sesama. Saya berusaha menunjukkan hal itu kepada anak melalui sikap sabar, lemah lembut, dan penuh kasih dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Menurut Edy, Teladan yang penting bagi anak adalah hidup dengan kasih, jujur, dan sabar. Saya berusaha memperlihatkan sikap tersebut kepada anak agar mereka dapat mencontohnya dalam kehidupan mereka.</p> <p>Menurut Mengga Menurut saya teladan yang penting adalah sikap baik dan bertanggung jawab. Namun saya menyadari bahwa saya belum selalu menunjukkan kasih, kesabaran, dan</p>

		<p>kelemahlembutan kepada anak dalam setiap keadaan.</p> <p>Menurut Ricel Assi, Teladan yang penting sebenarnya adalah bersikap baik dan sabar kepada anak. Namun saya merasa belum sepenuhnya mampu menunjukkan sikap kasih, kesabaran, dan kelemahlembutan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.</p>
6.	<p>Situasi apa yang menjadi tantangan bagi Bapak untuk menjadi teladan yang baik dan bagaimana cara mengatasinya?</p>	<p>Menurut Lita, tantangan terbesar adalah ketika mengalami tekanan pekerjaan. Dalam kondisi tersebut, secara pribadi lebih mudah marah atau kehilangan kesabaran, untuk mengatasinya mencoba menenangkan diri terlebih dahulu.</p> <p>Menurut Edy, kesibukan membuat kurang hadir untuk anak. Mengatasinya dengan menyediakan waktu khusus, seperti makan malam bersama atau berbicara sebelum tidur.</p> <p>Menurut Mengga, tantangan untuk menjadi teladan yang baik adalah anak yang susah diberikan teguran apalagi sekarang adanya alat-alat komunikasi contohnya hp lebih dominan dan cara mengatasinya adalah dicarikan pekerjaan yang bisa dikerjakan dan jangan sampai main hp terus.</p> <p>Menurut Ricel Assi, semisal ada sesuatu yang membuat anak menangis dari situ biasanya kita berusaha untuk menenangkan, namun terkadang kalau hanya ditenangkan lewat kata-kata biasanya</p>

		<p>tidak mempan makanya biasa ditakut-takuti untuk membuat anak takut dan seakan-akan anak menangis tapi dipaksa untuk berhenti karena takut, namun biasanya secara tidak sadar itu membunuh karakter anak karena membatasi anak berekspresi, kemudian anak kurang percaya diri di masa mendatang dan secara tidak sadar diajarkan untuk berbohong.</p>
--	--	---

2. Bagi Pendeta dan Guru

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana seharusnya ayah mendidik anak menurut ajaran kristen?	<p>Menurut Pdt. Hut Pidiatrvri Dairing, S.Th., (5 Maret 2026) Mendidik dengan kasih bukan kekerasan. Artinya bahwa hindari didikan keras, kasar atau merendahkan. Tetapi mendidik dengan disiplin dengan tujuan membentuk pribadi anak, bukan melukai.</p> <p>Menurut Dorce Rumambo, S.Th., (5 Maret 2026) Peran ayah dalam keluarga sepertinya kurang, karena hanya sebatas pencari nafkah, sehingga pendidikan biasanya dibebankan pada ibu.</p>
2.	Menurut Ibu, bagaimana ayah memberikan dorongan atau motivasi kepada anak dalam kegiatan sehari-hari?	<p>Menurut Pdt. Hut Pidiatrvri Dairing, S.Th., Ikut mensupport kegiatan/hal yang disukai anak-anak dalam hal yang positif.</p> <p>Menurut Dorce Rumambo, S.Th., Seharusnya memberikan dorongan dan motivasi kepada anak dengan cara menunjukkan perhatian terhadap</p>

		kegiatan sehari-hari anak, seperti bagaimana anak di sekolah, memberikan semangat, serta memberikan pujian ketika melakukan hal yang baik.
3.	Apa saja hal yang seharusnya seorang ayah fasilitasi untuk kebutuhan pertumbuhan anak (pendidikan, rohani, moral, dan sosial)?	Menurut Pdt. Hut Pidiatvri Dairing, S.Th., Menyediakan akses pendidikan, memantau perkembangan akademik anak, mengajarkan anak yang baik dan benar, mengajak anak membaca dan memahami Alkitab serta mengajarkan cara menghormati dan menghargai orang lain dan membimbing anak menghadapi konflik sosial dengan bijaksana. Menurut Dorce Rumambo, S.Th., Ayah harus menjadi imam, yaitu menjadi contoh tetapi sekarang ini ayah itu seakan cuek dengan keadaan.
4.	Bagaimana seorang ayah membimbing anak dalam kegiatan rohani?	Menurut Pdt Hut Pidiatvri Dairing, S.Th., Membimbing doa bersama dalam keluarga, mengajak anak beribadah dan aktif di gereja, mengajarkan nilai kasih, pengampunan dan iman seperti yang diteladankan oleh Yesus Kristus. Menurut Dorce Rumambo, S.Th., Peran ayah tidak terlalu nyata karena semua dibebankan kepada ibu, tidak selalu ada jadi proses membimbing anak tidak terlalu diperlihatkan.
5.	Menurut Ibu, apa teladan yang paling penting diperlihatkan kepada anak?	Menurut Pdt. Hut Pidiatvri Dairing, S.Th., Menjadi teladan rohani yang nyata. Karena anak belajar dari apa yang dilihatnya. Contohnya seorang ayah terlihat berdoa bukan hanya menyuruh anak berdoa. Menurut dorce Rumambo, S.Th., Kadang yang

		diteladani anak dalam keluarga hanyalah ibu, dan terkadang teladan yang diperlihatkan ayah biasanya hanya sikap pemarah dan kasar yang sebenarnya itu tidaklah baik untuk anak.
6.	Apa dampak kurangnya peran ayah terhadap perkembangan iman anak?	Menurut Pdt. Hut Pidiatvri Dairing, S.Th., Iman menjadi dangkal dan tidak berakar sehingga anak gampang terpengaruh pada nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Kristen. Menurut dorce Rumambo, S.Th., Anak merasa kurang mendapat perhatian dan dukungan dalam kehidupan rohaninya. Anak biasa mencari orang lain yang dapat sebagai panutannya, mencari perhatian pada orang lain.